

**ANALISIS PENGARUH *BOARD OF DIRECT, BOARD OF COMMISSIONER*
DAN *SHARIA SUPERVISORY BOARD* TERHADAP PENGUNGKAPAN
*ECONOMICS DISCLOSURE INDEX***

(Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2023)



**Universitas
Alma Ata**

The Globe Inspiring University

Skripsi

Diajukan Kepada Program Studi Perbankan Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Alma Ata

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Di susun oleh:

SITI LU'LU' ISTIQOMAH

NIM 212100243

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS ALMA ATA

2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Board of Director*, *Board of Commissioner*, dan *Sharia Supervisory Board* terhadap pengungkapan *Economics Disclosure Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan tahunan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2019-2023. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Analisis data menggunakan analisis regresi data panel, setelah dilakukan analisis diperoleh hasil bahwa *Board of Director*, *Board of Commissioners* dan *Sharia Supervisory Board* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Economics Disclosure Index*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dengan nilai signifikansi variabel dewan direksi $0,003 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $4,666 > t \text{ tabel } 1,895$ yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel dewan direksi terhadap *Economic Disclosure Index*. Nilai signifikansi variabel dewan komisaris $0,049 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,469 > t \text{ tabel } 1,895$ yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel dewan komisaris terhadap *economic disclosure index*. Nilai signifikansi variabel dewan pengawas syariah $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $6,278 > t \text{ tabel } 1,895$ yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel dewan pengawas syariah terhadap *economic disclosure index*.

Kata Kunci: *Board of Director, Board of Commissioner, Sharia Supervisory Board, Economics Disclosure Index, Bank Umum Syariah.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the Board of Directors, Board of Commissioners, and Sharia Supervisory Board on the disclosure of the Economics Disclosure Index at Islamic Commercial Banks in Indonesia. This study uses a quantitative approach with secondary data from the annual reports of Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority (OJK) during the 2019-2023 period. The research sample was selected using purposive sampling method with certain criteria. Data analysis using panel data regression analysis, after the analysis obtained the results that the Board of Directors, Board of Commissioners and Sharia Supervisory Board have a significant positive effect on the Economics Disclosure Index. This is evidenced by the results of the t test with the significance value of the board of directors variable $0.003 < 0.05$ and the calculated t value of $4.666 > t \text{ table } 1.895$ which means that there is a positive and significant influence between the board of directors variable on the Economic Disclosure Index. The significance value of the board of commissioners variable is $0.049 < 0.05$ and the calculated t value is $2.469 > t \text{ table } 1.895$, which means that there is a positive and significant influence between the board of commissioners variable on the economic disclosure index. The significance value of the sharia supervisory board variable is $0.001 < 0.05$ and the calculated t value is $6.278 > t \text{ table } 1.895$, which means that there is a positive and significant influence between the sharia supervisory board variable on the economic disclosure index.

Keywords: *Board of Directors, Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, Economic Disclosure Index, Islamic Commercial Banks.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di tengah perkembangan ekonomi digital saat ini, beberapa bank umum syariah mengalami peningkatan profitabilitas yang baik pada laporan tahunannya. Bank syariah juga harus melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan tidak hanya berfokus pada profitabilitas saja. Hal ini disebabkan oleh keinginan masyarakat untuk tanggung jawab sosial di lingkungannya. Selain itu, perusahaan harus berpartisipasi dan berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan tanpa mengurangi kepercayaan investor untuk terus melakukan investasi. Salah satu cara untuk mencapai keberlanjutan adalah dengan menetapkan regulasi yang jelas dan dapat diukur mengenai laporan keberlanjutan. Regulasi ini akan memungkinkan pemerintah untuk menilai sejauh mana komitmen dan program keberlanjutan perusahaan satu dengan perusahaan lainnya (Nu'man, 2023).

Dalam pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang dasar dan tata tertib pendirian perusahaan dalam rangka mengarahkan perekonomian berkelanjutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *Sustainable Reports* tahunan sangat penting bagi perusahaan, terutama bagi bank syariah sebagai perusahaan keuangan. Pengungkapan *Sustainable Reports* (SR) merupakan laporan yang menguraikan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang dihasilkan perusahaan dalam menjalankan operasi sehari-harinya. Tujuannya

adalah untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap ekonomi global yang berkelanjutan dan dapat mengomunikasikan kinerjanya antara ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola. Sektor perbankan akhir-akhir ini mulai menerapkan SR sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Pada awalnya penerapan SR didominasi oleh perusahaan manufaktur dan pertambangan. Penerapan SR merupakan salah satu cara untuk meningkatkan branding bank syariah di lingkungannya. Selain itu, SR juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan.

Dalam penelitian (Ana, 2023) faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan SR pada bank syariah antara lain Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah (DPS). Dilansir dari REPUBLIKA.CO.ID, (2022) tanggung jawab perusahaan (CSR) adalah tanggung jawab kepada para pemangku kepentingannya atau *stakeholder* untuk menyampaikan laporan keberlanjutan (SR) khususnya pada aspek ekonomi. Regulasi mengenai pelaporan pertanggungjawaban sosial (CSR) di Indonesia tertuang dalam UU No. 40 tahun 2007 yang telah di sahkan pada tanggal 20 juli 2007. Dalam pasal 74 undang-undang tersebut menyatakan bahwa suatu perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya diwajibkan membuat pengungkapan pertanggungjawaban sosial (CSR).

Dewan Direksi atau *Board of Director* merupakan sekelompok orang yang dipilih oleh para pemegang saham untuk mengelola perusahaan demi keuntungan perusahaan, sesuai dengan tujuan dan maksud yang ditetapkan dalam anggaran dasar. Setelah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Dewan Komisaris,

Dewan Direksi memiliki kedudukan ketiga tertinggi dalam struktur organisasi perusahaan publik di Indonesia. Dewan Direksi bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perbankan syariah sesuai dengan prinsip kehati-hatian serta prinsip syariah (Peraturan Bank Indonesia No. 11 Tahun 2009).

Susunan administrasi jumlah anggota dewan direksi diatur dalam Surat Edaran Otoritas Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014, yang menyebutkan bahwa sedikitnya ada tiga orang sebagai anggota dewan direksi (Khasanah & Amalia, 2021). Dalam perbankan syariah, tugas dewan direksi memastikan bahwa operasi bank tidak hanya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah tetapi juga memenuhi tujuan bisnis. Sejauh mana informasi ekonomi diungkapkan dalam laporan keberlanjutan dapat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif Dewan Direksi dalam pengawasan dan pengambilan keputusan strategis.

Faktor berikutnya adalah dewan komisaris. Dewan Komisaris memiliki peran penting dalam struktur tata kelola perusahaan karena berfungsi sebagai badan pengawas yang memiliki otoritas untuk menilai dan mengarahkan pelaksanaan tugas-tugas oleh dewan direksi (Yanti et al. 2021), dewan ini bertugas untuk memberikan panduan strategis serta memastikan bahwa kegiatan operasional perusahaan berlangsung sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Dalam menjalankan perannya, Dewan Direksi wajib menyampaikan laporan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari Dewan Komisaris sebagai bentuk pertanggungjawaban. Selain itu, Dewan Komisaris juga merepresentasikan kepentingan para pemangku kepentingan (stakeholders) karena berperan dalam

menjamin bahwa informasi yang relevan dapat diakses oleh publik, termasuk informasi yang berkaitan dengan keberlanjutan perusahaan.

Namun demikian, kontribusi Dewan Komisaris terhadap laporan keberlanjutan menunjukkan hasil yang beragam dalam beberapa penelitian. Penelitian oleh (Liana, 2019) mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara keberadaan Dewan Komisaris dengan pengungkapan SR. Salah satu alasannya adalah belum optimalnya pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), yang tercermin dalam rendahnya pencantuman informasi CSR dalam *Economics Disclosure Index*. Hal ini disebabkan oleh kurangnya inisiatif dan dorongan dari Dewan Komisaris dalam memastikan transparansi sosial perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawati et al., 2021) menemukan bahwa Dewan Komisaris memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan SR, yang menunjukkan bahwa jika fungsi pengawasan dilakukan secara aktif dan menyeluruh, maka keterbukaan informasi keberlanjutan perusahaan pun cenderung meningkat.

Dalam konteks *economics disclosure index*, Dewan Pengawas Syariah (DPS) menjadi elemen pembeda yang khas antara bank syariah dan bank konvensional. DPS merupakan lembaga otoritatif yang dibentuk oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) untuk mengawasi, menilai, dan memberikan arahan terhadap operasional bank syariah agar senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Tugas utama DPS mencakup memberikan masukan strategis kepada dewan direksi terkait aktivitas bisnis dan kebijakan perusahaan yang berhubungan

dengan nilai-nilai syariah, serta memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan bisnis tidak menyimpang dari prinsip syariah. Dalam menjalankan fungsinya, DPS memiliki independensi dalam pengambilan keputusan, yang berarti mereka tidak terikat oleh struktur manajerial bank (Pertiwi, 2019).

Economics Disclosure Index (EcDI) adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mengungkapkan informasi ekonomi yang relevan dan transparan kepada pemangku kepentingan. EcDI mencakup berbagai aspek, seperti laporan keuangan, pengungkapan risiko, dan informasi tentang kebijakan perusahaan yang berdampak pada kinerja ekonomi (Hassan et al., 2018). Dengan adanya EcDI, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, yang pada gilirannya dapat membangun kepercayaan dari investor dan masyarakat.

Di sisi lain, keterlibatan DPS dalam pengungkapan informasi keberlanjutan melalui *Economics Disclosure Index* belum sepenuhnya menunjukkan pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati et al. (2021), ditemukan bahwa keberadaan DPS tidak secara langsung mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun DPS memiliki otoritas dalam aspek kepatuhan syariah, kontribusinya terhadap dimensi transparansi dan pelaporan keberlanjutan masih terbatas. Dengan kata lain, peran DPS belum optimal dalam memberikan dorongan terhadap pengungkapan informasi ekonomi yang komprehensif dalam SR perusahaan berbasis syariah.

Di Indonesia, *National Center for Economics Disclosure Index* (NCSR) adalah yang pertama kali menerbitkan laporan keberlanjutan, yang sekarang menjadi tren di perusahaan. Penguatan tuntutan pemangku kepentingan juga mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan dan akuntabel serta praktik tata kelola industri yang baik. Studi ini berbeda dengan studi sebelumnya dalam hal sektor bisnis, tahun, dan rasio yang digunakan. Adapun objek penelitian ini menggunakan bank umum syariah periode 2019-2023.

Dari pemaparan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Board of Director*, *Board of Commissioners* dan *Sharia Supervisory Board* Terhadap Pengungkapan *Economics Disclosure Index* (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2019-2023)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis mengidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Dalam era ekonomi digital saat ini, bank syariah tidak hanya dituntut untuk mencapai profitabilitas tinggi, tetapi juga harus menunjukkan tanggung jawab sosial dan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan (Harfiani, 2020).
2. Kebutuhan masyarakat akan transparansi dan akuntabilitas sosial mendorong pentingnya pelaporan keberlanjutan melalui Sustainability Report (SR), khususnya dalam aspek *Economics Disclosure Index* (EDI) (Nu'man, 2023).

3. Meskipun regulasi seperti UU No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 telah mewajibkan perusahaan, termasuk bank syariah, untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial (CSR). Namun, implementasi SR pada perusahaan maupun bank masih belum optimal (Veren Gunawan & Julianti Sjarief, 2022).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, didapatkan permasalahan-permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Board of Director* berpengaruh positif terhadap *Economics Disclosure Index* Bank Umum Syariah periode 2019-2023?
2. Apakah *Board of Commissioners* berpengaruh positif terhadap *Economics Disclosure Index* Bank Umum Syariah periode 2019-2023?
3. Apakah *Sharia Supervisory Board* berpengaruh positif terhadap *Economics Disclosure Index* Bank Umum Syariah periode 2019-2023?
4. Apakah *Board of Director*, *Board of Commisioers*, dan *Sharia Supervisory Board* berpengaruh positif terhadap *Economics Disclosure Index* Bank Umum Syariah periode 2019-2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, didapatkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *Board of Director* terhadap *Economics Disclosure Index* Bank Umum Syariah periode 2019-2023.

2. Menganalisis pengaruh *Board of Commissioners* terhadap *Economics Disclosure Index* Bank Umum Syariah periode 2019-2023.
3. Menganalisis pengaruh *Sharia Supervisory Board* terhadap Sustainability Report (SR) Bank Umum Syariah periode 2019-2023.
4. Menganalisis pengaruh *Board of Director*, Board of Commisioers, dan *Sharia Supervisory Board* terhadap *Economics Disclosure Index* Bank Umum Syariah periode 2019-2023.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi nilai positif bagi pengembangan teori-teori baru dalam penelitian perbankan syariah di masa mendatang.

1. Manfaat Penelitian secara teoritis

Penelitian ini akan bermanfaat jika dapat digunakan sebagai sumber informasi terbaru untuk memberikan wawasan tentang lembaga keuangan syariah, khususnya perbankan syariah. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Alma Ata Yogyakarta untuk mengembangkan variabel dan memberikan wawasan kepada masyarakat lain.

2. Manfaat penelitian secara praktis

a. Bagi Lembaga Perbankan Syariah

Harapan saya, bagi Bank Umum Syariah (BUS) penelitian ini dapat digunakan sebagai kritik dan masukan sebagai upaya

meningkatkan stabilitasnya agar tidak bangkrut. Selain itu, skripsi ini memberikan beberapa saran untuk membantu BUS di Indonesia mengevaluasi dan menentukan strategi untuk mempertahankan dan meningkatkan stabilitasnya.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk melihat bagaimana tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiska, L., Handayani, D. F., & Serly, V. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syariah (DPS) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(4), 784–798. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i4.429>
- Ariandhini, J. (2019). Pengaruh Corporate Governance terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Periode 2011-2016. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 98. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8742>
- Azizah, J., & NR, E. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2554–2569. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.229>
- Cahya, K. D. (2018). Dengan Sustainability Reporting Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq 45. 3(1), 46–70.
- Diannatia, L. Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Identitas Etika pada Bank Umum Syariah. *Universitas Islam Indonesia Yogyakarta* 1–23 (2023).
- Dwiatmanto, H. R. R. R. H. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 31(1), 167–175. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/1301/126>
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syari'Ah Indonesia. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498>
- Fadhilah, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(2), 5–24.
- Hardani dkk. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Harfiani, N. A. (2020). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan. 1(2).
- Hassan, S. U., & Nurdin, M. (2018). "The Role of Corporate Governance in Enhancing the Quality of Financial Reporting: Evidence from Indonesia." *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(1), 1-8.

- Hermawan, T., & Sutarti, S. (2021). The Influence of Liquidity, Leverage, and Profitability on the Disclosure of the Economics Disclosure Index. *Unified Scientific Journal of Accounting*, 9 (3), 597–604. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1209>
- Ilyas, R. (2021). Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Perbankan Syariah. *JPS (Jurnal Perbankan)* <https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.295> Syariah), 2(1), 42–53.
- Kusumawati, F., Askandar, N. S., & Sudaryanti, D. (2021). Pengaruh Islamic Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Sustainability Report Disclosure (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Periode 2014 – 2019). *E-Jra*, 10(03), 84–93.
- Liana, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage , Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 199–208. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.69>
- Mayliza, R., & Yusnelly, A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Islamic Social Responsibility Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(2), 369–379. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(2\).7616](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2).7616)
- Mediawati, E., & Afiyana, I. F. (2018). Dewan pengawas syariah dan pengungkapan sukarela pada bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 259-268.
- Milenia, H. F., & Syafei, A. W. (2021). Analisis Pengaruh Islamic Governance terhadap Pengungkapan ISR pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 2(2), 110.
- Murdiansyah, I. (2021). Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(1), 43-56.
- Pertiwi, D. (2019). Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam Mewujudkan Good Corporate Governance di Bank Syariah. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan* <https://doi.org/10.29300/ba.v4i1.1626>
- Rostiani, S. S., & Sukanta, T. A. (2018). Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi* .
- Sofa, F. N. (2020). Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). 13(1), 32–49.

- Veren Gunawan, J. S. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Balance : Jurnal Akutansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 22–41.
- Yanti, N. L. E. K., Made, E. D., & Asri, P. & I. G. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Ekonomi Bisnis*, 3(1), 43–51.